

## Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar

Ika Lestari Siahaan<sup>1a</sup>, Rio Parsaoran Napitupulu<sup>2</sup>, Yanti Arasi Sidabutar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [ikalestarisiahaan08@gmail.com](mailto:ikalestarisiahaan08@gmail.com)<sup>1</sup>, [napitupulurio7@gmail.com](mailto:napitupulurio7@gmail.com)<sup>2</sup>, [arasiyanti@gmail.com](mailto:arasiyanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Hasil belajar siswa pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar, 2) Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 kelas V di SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan desain *True Experimental* tipe *Pretest-Posttest Control Group*. Variabel bebas dalam penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kelas V. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar yang berjumlah 28 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda dan observasi. Hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan di kelas V maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 2,048 dan  $t_{tabel}$  adalah 11,380 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa Subtema 2

### Abstract

This study aims to determine 1) Student learning outcomes in Sub-theme 2 The Importance of Healthy Food for the Body by using the *Discovery Learning* learning model in class V SD Negeri 122345 Pematangsiantar, 2) The significant effect of using the *Discovery Learning* learning model on student learning outcomes in Sub-theme 2 class V at SD Negeri 122345 Pematangsiantar. This research is a quantitative type of research using a *True Experimental* design of the *Pretest-Posttest Control Group* type. The independent variable in this study is the *Discovery Learning* learning model, while the variable is the learning outcomes of class V. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 122345 Pematangsiantar who collected 28 students. The sample used was all students of class V with a total of 28 students. Data collection techniques in this study were in the form of multiple-choice tests and observation. The results of the calculations that have been carried out in class V, it is obtained that  $t_{count}$  has a value of 2.048 and  $t_{table}$  is 11.380 so that the result is  $t_{count} > t_{table}$  which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So, it can be confirmed that there is an influence of the *Discovery Learning* learning model on student learning outcomes in Sub-theme 2 The Importance of Healthy Food for the Body in Class V SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

**Keywords** : Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa Subtema 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan yang wajib dipadati dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Maju mundurnya sesuatu bangsa banyak ditetapkan oleh mutu pembelajaran bangsa itu sendiri (Ana, 2018). Sebab itu peranan pendidikan sangatlah berarti, karena pendidikan ialah lembaga yang berupaya membangun warga serta sifat bangsa secara berkesinambungan dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya (Safitri & Mediatati, 2021). Pendidikan ini bisa dispesifikasikan lahir hingga kepada pendidikan dari salah satu mata pelajaran yang membagikan donasi positif untuk pencerdasan kehidupan bangsa sekalian ikut memanusaiakan bangsa Indonesia dalam makna serta cakupan yang lebih luas. Mata pelajaran tersebut merupakan tematik (Eko, 2018). Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Winoto & Prasetyo, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membantu proses perkembangan individu secara jasmani dan akal agar tercapainya tujuan secara sempurna.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari (Kadri & Rahmawati, 2015). Sedangkan menurut Notoadmodjo kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Reinita, 2020). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar sehingga bertujuan untuk mengembangkan solusi dari penguasaan yang berupa teori atau materi dari pengetahuan pendidikan yang berkembang saat ini.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu (Simaremare & Thesalonika, 2021). Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna (Gulo, 2022).

Pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dikala ini yakni terpadu ataupun saling mengkaitkan dengan kegiatan yang lain dan sangat berarti dalam keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mata pelajaran tematik diberikan mulai semenjak kelas 1 Sekolah Dasar. Perihal ini menampilkan betapa berartinya tematik dalam jenjang selajutnya. Serta tematik senantiasa berkaitan dengan kehidupan tiap hari. Mayoritas siswa menyangka kalau tematik itu susah, sepanjang ini guru seakan-akan jadi pemegang kekuasaan secara penuh di kelas. Guru selaku subjek sebaliknya siswa selaku objek. Proses belajar mengajar yang terjalin di kelas cuma satu arah, siswa cuma penerima modul saja. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar (Astari et al., 2018). Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran. Misalnya dikelas 5 materi tentang Tema 3 “Makanan Sehat” , pada Subtema 2 “Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh” pada model Discovery Learning karena pada model tersebut siswa dituntut menemukan pentingnya makanan sehat bagi tubuh dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat menemukan dan membedakan makanan sehat

dan makanan tidak sehat.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, model-model pembelajaran, metode, strategi, dan pendekatan apa yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran (Musdalifa et al., 2020). Berdasarkan pengertian kegiatan pembelajaran menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang terdiri dari berbagai macam yang saling berkaitan antara tujuan, materi, model dan penilaian antara guru dan peserta didik supaya guru lebih memperhatikan dan memilih strategi dalam proses pembelajaran (Puspitasari & Nurhayati, 2019).

Pendidikan dibutuhkan oleh setiap individu dalam setiap proses hidupnya. Untuk itu pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (long life education). Di Negara Indonesia, pendidikan adalah suatu kewajiban setiap manusia yang disebut dengan wajib belajar. Wajib belajar 12 tahun yaitu, selama 6 tahun berada di pendidikan dasar, selama 3 tahun berada di pendidikan menengah pertama serta selama 3 tahun berada pada pendidikan menengah atas Hutahaean (2021:118). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memang sangat penting didunia era zaman yang semakin berkembang pesat dilihat dari perkembangan belajar anak saat ini.

Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dimana sifatnya mutlak baik dalam lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai caratelah dilakukan dalam dunia pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Amelia & Sukma, 2021). Berdasarkan pengertian pendidikan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam proses perkembangan individu satu dengan individu lainnya agar setiap individu dapat memahami kualitas pendidikan yang baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik (Prasasti et al., 2019).

Tujuan pendidikan tidak lepas dari hasil belajar, yang dapat kita sebut prestasi belajar. Berartinya prestasi belajar untuk siswa pada sistem pendidikan merupakan buat mengenali sepanjang mana seseorang siswa bisa menggapai tujuan pendidikan, serta seseorang guru juga bisa melaksanakan penilaian hasil belajar (Khoiroh et al., 2020). Prestasi belajar siswa di sekolah kerap diindikasikan dengan kasus belajar dari siswa dalam menguasai modul. Gejala ini dimungkinkan sebab aspek belajar siswa yang kurang efisien. Pemecahan dari kasus ini merupakan dengan membagikan pendidikan yang bermakna, yang bisa mempermudah siswa dalam belajar kala di rumah (Batubara, 2020).

Siswa diharapkan aktif mengkonstruksi pengetahuannya, bahkan di dalam Tema 3 Makanan Sehat pada subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh diharapkan siswa tidak sekedar aktif sendiri tetapi ada aktivitas bersama diantara mereka (interaktivitas). Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa penerapan Pembelajaran Tema tersebut dapat dilakukan untuk proses belajar mengajar sejalan dengan kurikulum. Sebagai bagian pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran (Aprilia et al., 2020).

SD Negeri 122345 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pahlawan, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 122345 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan yang berlangsung di SD Negeri 122345 senantiasa di dalam kelas. Ini normal sebab memanglah sepatutnya ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan. Siswa yang terbiasa belajar dengan media cetak cenderung jadi pasif. Siswa yang pasif dapat di lihat ketika mereka tidak

mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, sementara itu mungkin siswa tersebut belum mengerti dengan konsep Tematik yang diajarkan (Atika et al., 2018). Hal ini dikarenakan setelah siswa diberikan tugas yang sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang diberikan oleh guru, jika soal tugas berbeda dengan contoh soal, mayoritas siswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Efek dari permasalahan-permasalahan tersebut secara tidak langsung mengakibatkan banyak siswa jika diberikan tugas kepada guru karena hanya mengandalkan modul, hanya sebagian siswa yang dapat mengerti dan dapat mengikuti pelajaran. Dari 28 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 16 yang belum mencapai KKM. Sehingga kurang dari 60% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tematik. Kelas V SD Negeri 122345 masih tergolong pasif dalam mengikuti pelajaran tematik. Siswa diminta untuk duduk diam dan memperhatikan instruksi guru, tetapi asiknya siswa yang duduk di bangku belakang untuk bermain sendiri atau berbicara dengan teman (Dewi, 2021).

Guru juga mempengaruhi hasil belajar anak. Guru menggunakan metode ceramah saja dan inovasi pendidikan rendah, membuat siswa bosan dan malas (Sulfemi, 2019). Apabila guru menggunakan model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif (Discovery Learning) dapat tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan belajar secara mandiri dilihat dari pengertian model discovery learning tersebut (Muhamad, 2017). Dan salah satu kelebihan model Discovery Learning yaitu dapat melatih peserta didik secara mandiri, melatih kemampuan bernalar peserta didik serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah yang dikaji dalam setiap materi yang sedang berlangsung karena salah satu langkah-langkah atau tahapan dari model tersebut yaitu menemukan, maka siswa dituntut secara aktif dan secara mandiri menemukan masalah yang dikaji dari materi yang diajarkan (Hapsari & Munandar, 2020).

Permendikbud no 57 tahun 2014 tentang kurikulum SD, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama (Kadri & Rahmawati, 2015).

Pembelajaran tematik siswa membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun secara tulisan, disebutkan dalam tujuan pembelajaran tematik untuk menghindari tumpang tindihnya suatu materi pembelajaran maka diterapkannya sistem tema. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru memiliki kesulitan menjelaskan subtema yang akan disampaikan, hal ini terlihat ketika evaluasi siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Sehingga saat pembelajaran tematik berlangsung pendidik tau teori mana yang cocok diterapkan dalam ruangan tersebut, dikarenakan setiap anak ataupun perulangan pasti memiliki perbedaan dalam menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik (Safitri & Mediatati, 2021).

Menurut Kristin & Rahayu (2017) yang berjudul "Rendahnya Hasil Belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 suganangan.". Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Discovery Learning berbantu media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 76,42 dengan presentase ketuntasan sebesar 61,5%, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 74,36 dengan presentase ketuntasan sebesar 75,89%. Sedangkan menurut Supriyadi (2012) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Metode Discovery Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi diketahui pada siklus 1 sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan

oleh guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajarannya yaitu sebesar 65% setelah siklus II seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode discovery learning dapat meningkat menjadi 100%.

## METODE

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menentukan pendekatan penelitian karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai, 'sebagai penelitian yang berlandaskan positivisme' digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian tidak terlepas dari metode penelitian karena dari metode penelitian dapat diketahui Apa tujuan peneliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran inkuiri dan perlakuan untuk kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada pretest dan posttest adalah sama. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sampel dalam penelitian ini semua kelas yaitu kelas eksperimen dan control, perlakuan yang digunakan hanya kelas eksperimen. Pengambilan satu kelas dari dua kelas dilakukan dengan teknik sampling kuota. Dalam penelitian ini, di kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas V SD N 122345 Jl. Thamrin Pematangsiantar dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut sugiyono (2017:308) pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mempelajari materi yang dibelajarkan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 soal yang diberikan pada saat pretest-posttest. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya Uji instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Baik buruknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya (Shanthi & Maghfiroh, 2020).

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: Pertama dengan menghitung koefisien kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 Makanan Sehat dikelas V SDN 122345 Jl.Thamrin. Setelah seluruh persiapan diselesaikan, peneliti siap untuk melakukan penelitian dilapangan dengan metode eksperimen. Data yang terkumpul dari lapangan diolah dan dianalisis untuk dapat membuat kesimpulan (Manuarti, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Coba Instrumen**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain True Experimental tipe pretest-posttest control group. Dalam penelitian ini, siswa dan siswi kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar diberikan pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum materi pembelajaran disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, sedangkan posttest diberikan setelah materi pembelajaran disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir masing-masing siswa telah diberikan treatment (perlakuan). Perbedaan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pemberian treatment memberikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar.

### **Uji Validitas Soal**

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi. Instrumen diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan, validitas isi dengan cara memberikan soal sebanyak 30 soal di sekolah lain dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Validitas instrument tes dihitung dengan menggunakan SPSS 21 dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka soal dinyatakan valid. Seperti pada soal nomor 1 yang diuji coba yaitu dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,32$  dan  $r_{hitung} = 0,37$  maka soal dinyatakan valid, sebaliknya pada soal nomor 4 dengan ketentuan  $r_{tabel} = 0,32$  dan  $r_{hitung} = 0,027$  maka soal dinyatakan tidak valid. disimpulkan bahwa dari 30 soal diketahui angka  $r$  hitung dinyatakan valid berjumlah 20 yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4,5,7,8,9,10,12,14,16,18,20,21,22,23,25,26,27,dan 30 sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 10 soal yaitu soal nomor 6, 11, 13, 15, 17, 19, 24, 28 dan 29. Uji validitas terhadap butir soal test menggunakan spss sehingga diperoleh item test yang valid dan tidak valid.

### **Uji Reliabilitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrument. Untuk menguji validitas soal tes pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,6, perhitungan tersebut juga dibantu dengan perhitungan SPSS 21.00. berdasarkan uji di temukan bahwa instrumrn yang digunakan reliabel.

### **Uji Tingkat Kesukaran Soal**

Uji tingkat kesukaran butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah segi kesukarannya tinggi atau rendah, sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk kedalam kategori terlalu sukar, cukup, dan mudah. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal yang berjumlah 20 soal.

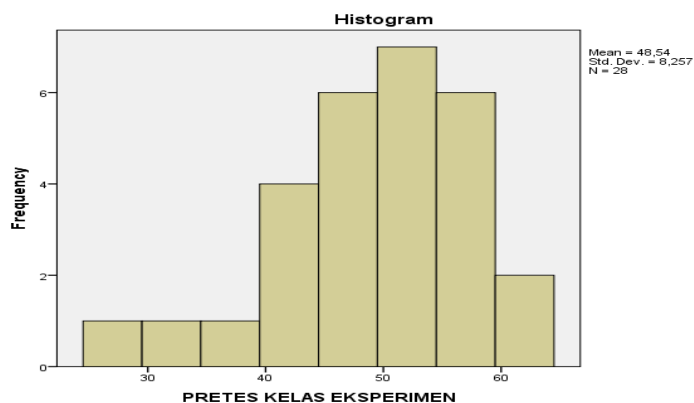
Apabila Indeks Kesukaran siswa 0,00-0,30 kriteria soal dikatakan sukar, 0,30-0,70 kriteria soal dikatakan sedang dan 0,70-1,00 kriteria soal dikatakan mudah. Tingkat kesukaran suatu tes diketahui dari banyaknya siswa yang menjawab benar untuk mengukur tingkat kesukaran butir soal. Dari tabel yang ada di atas dapat dilihat bahwa dari 20 soal yang ada memiliki tingkat kesukaran yakni, 16 butir soal dengan interpretasi sedang, dan 4 butir soal dengan interpretasi mudah.

### Uji Daya Pembeda

Setelah melakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan mengetahui daya beda soal. Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang baik dan buruk. disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal terhadap 20 item butir soal yang telah di uji cobakan menunjukkan bahwa 3 butir soal memiliki interpretasi baik, dan 17 butir soal memiliki interpretasi cukup.

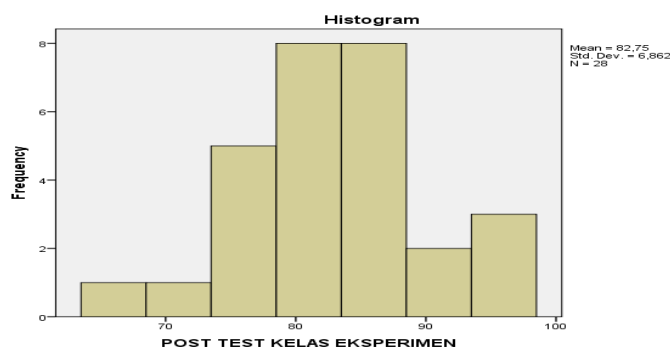
### Teknik Analisis Data

Deskriptif hasil belajar subtema 2 kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar sebelum diterapkan Model pembelajaran *Discovery*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 122345 Pematangsiantar dimulai tanggal 05 Sampai 13 September maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar. *Pretest* dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*. Diagram hasil perhitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Gambar 1. Histogram nilai pretest eksperimen**

Berdasarkan histogram di atas dapat di ketahui nilai rata-rata *pretest (mean)* ialah 48,54. Nilai tengah sebesar 50,00 dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 60.



**Gambar 2. Histogram nilai posttest eksperimen**

Sedangkan dalam histogram *posttest* dapat kita lihat nilai tengahnya yaitu sebesar 90,00 dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 100. Sehingga dari histogram ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan ialah mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan untuk membantu proses pembelajaran bagi siswa dan guru.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan dalam uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 21. Uji kenormalan data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap tes hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh. Perhitungan uji normalitas data pada hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas Eksperimen**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETES KELAS EKSPERIMEN	,106	28	,200*	,956	28	,274
POST TEST KELAS EKSPERIMEN	,102	28	,200*	,972	28	,632

**Tabel 3. Uji Normalitas Kontrol**

KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	KELAS KONTROL	,063	28	,200*	,973	28	,651
POSTTEST	KELAS KONTROL	,074	28	,200*	,970	28	,592

Berdasarkan penjabaran tabel uji normalitas di atas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,038 dan signifikansi Shapiro-Wilk kelas kontrol adalah 0,651. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen mendapatkan hasil  $> 0,05$  maka uji normalitas berdistribusi normal karena kedua signifikansinya lebih besar dari 0,05.



### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya variansi dua distribusi atau lebih, uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis *paired sample t-test* dan anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi adalah homogen. Tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen. Dari hasil perhitungan homogenitas melalui spss versi 21, diperoleh data sebagai berikut: Dalam hal ini terlihat bahwa  $0,000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan levene diperoleh nilai signifikansi  $0,000$ . Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai sig  $> 0,05$  maka data dikatakan memiliki variasi yang homogen.

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Eksperimen Hasil Belajar Kontrol			
1,128	1	54	,293

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil taraf signifikansi sebesar  $0,293$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau sama.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya ialah sebagai berikut:

1.  $H_a$ = terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh.
2.  $H_0$ = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower Upper			
Posttest Pair 1Kelas Eskperimen	32.036	14.896	2.815	26.260 37.812	11.380	27	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar  $11,380$  lebih besar dari  $2,048$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 Makanan Sehat subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh, pembelajaran 1, 2, 3 di kelas V SD N 122345 Pematangsiantar. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V di SD N 122345 Pematangsiantar sebagai kelas eksperimen dengan 28 responden dan SD N 122344 Pematangsiantar sebagai kelas Kontrol dengan 28 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 56 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 30 soal, kemudian disebarikan pada siswa kelas V SD N 122345 Pematangsiantar dan siswa kelas V SD N 122344 Pematangsiantar. Adapun pretest diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut yaitu siswa kelas VI SD N 122345 Pematangsiantar. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Dalam uji validitas dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,763 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 4 butir soal dengan kriteria mudah, dan 16 butir soal dengan kriteria sedang. Selanjutnya uji daya beda dengan 20 butir soal dimana 17 butir soal memiliki kriteria cukup, 3 butir soal memiliki kriteria baik.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 48,54. Nilai tengah sebesar 50,00 dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 60. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning ialah sebesar 90,00 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t. Dari hasil uji normalitas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,027 dan signifikansi Shapiro-Wilk kelas kontrol adalah 0,651 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,000 yang artinya homogen. Dari hasil uji normalitas data eksperimen diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas eksperimen adalah 0,274 dan untuk kelas kontrol nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov Z kelas kontrol adalah 0,592 yang artinya berdistribusi normalitas. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,374 yang artinya homogen.

Hasil uji hipotesis (uji-t) kelas eksperimen diperoleh nilai sig. 2-tailed untuk nilai pretest dan posttest sebesar  $0,000 < 0,05$  itu artinya ditolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 122345 Pematangsiantar. Sementara uji-t yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,269 lebih besar dari 0,05 dengan demikian pretest dan posttest memiliki varian yang sama sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dari itu uji-t pada kelas eksperimen yang menggunakan model discovery learning lebih berpengaruh dibandingkan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam kelas kontrol.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyanto (2019) Dengan judul Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI B mata pelajaran matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di SD N Tanggul Wetan 02 kecamatan Tanggul kabupaten jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning pada pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa kelas VI B SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hasil lainnya juga hampir sama yaitu oleh Ade (2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu. Hasil Penelitian tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan pada siklus I dan II penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kajian yang relevan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditemukan dan telah dihitung dengan menggunakan perhitungan rumus bahwa terdapat pengaruh discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 122345 Pematangsiantar yang diujikan pada sampel penelitian yaitu kelas V SD N 122345 Pematangsiantar. Sehingga model discovery learning sangat sesuai digunakan pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh thitung > ttabel yaitu pada uji Paired Samples Test sebesar 11,380 lebih besar dari ttabel yaitu 2,048, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, P. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 14 BERMANI ILIR KABUPATEN KEPAHANG*. IAIN BENGKULU. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5172>
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Ana, N. Y. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Aprilia, M., Lubis, P. H. M., & Lia, L. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMA Berbantuan Software Tracker pada Materi GHS. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(2), 320–326. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i2.2286>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Atika, D., Nuswowati, M., & Nurhayati, S. (2018). Pengaruh metode discovery learning berbantuan video terhadap hasil belajar kimia siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v12i2.15474>
- Batubara, I. H. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PANDEMIC COVID 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Dewi, I. (2021). PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PADA POKOK HUKUM NEWTON SISWA KELAS X MIA-1 SMA NEGERI 3 SIBOLGA TAHUN AJARAN 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), 53–63.
- Eko, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis. Esensi*. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi

- Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hapsari, B. P., & Munandar, D. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1b).
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SUHU DAN KALOR. *JURNAL IKATAN ALUMNI FISIKA*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Manuarti, N. K. S. A. (2021). Pengembangan Media Puzzle Materi Struktur dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 129–134.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9–22. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.83>
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di MI Ma'arif Pulutan. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3459>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). PENERAPAN METODE COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021>
- Supriyadi, A. (2012). Peningkatan hasil belajar metode discovery pembelajaran IPA kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i8.3061>
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran di Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165–174.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>